



**MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA MELALUI
PENDIDIKAN INFORMAL, FORMAL, DAN NONFORMAL**

*Building Youth Character Through Informal, Formal, And Nonformal
Education*

Nuriah Hanifah¹, Arin Khairunnisa²

^{1,2}Universitas Ibn Khaldun Bogor

¹Email: nuriahanifah120@gmail.com

²Email: arinkhairunnisa09@gmail.com

Abstract

Character is the behavioral values expressed by humans based on religious norms, laws, manners, culture and customs related to God Almighty, oneself, fellow human beings, the environment and the nation, which are manifested in thoughts, attitudes, feelings, words and deeds. The purpose of this research is to find out how to build the character of the younger generation through education and character building in the family, school and community. The research method uses a literature review. From the results and discussion, it can be concluded that to build the character of the nation's young generation, education and character building are needed. Education and character building not only come from formal education (school), but also from informal education (family) and non-formal education (community). Character education must be designed and implemented systematically and simultaneously to help students understand the values of human behavior that relate to themselves, fellow human beings, the environment and God. As cultured beings, humans must have a commitment to character or morality that is upheld. In character education, behavior, character or morality must not only be inherited but must also be applied in everyday human life. In this regard, character education is needed for the younger generation.

Keywords: *character of the younger generation, informal education, formal education, non-formal education*

Abstrak

Karakter adalah nilai-nilai tingkah laku yang diungkapkan oleh manusia berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui membangun karakter generasi muda melalui pendidikan dan pembentukan karakter dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Metode penelitian menggunakan literature review. Dari hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan untuk membangun karakter generasi muda bangsa diperlukan pendidikan dan pembentukan karakter. Pendidikan dan pembentukan karakter bukan hanya berasal dari pendidikan formal (sekolah), akan tetapi juga bisa dari pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan nonformal (masyarakat). pendidikan karakter harus dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan simultan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan dirinya, sesama manusia, lingkungan dan Tuhannya. Sebagai makhluk berbudaya, maka manusia harus memiliki komitmen terhadap karakter atau moralitas yang dijunjung tinggi. Dalam pendidikan karakter, perilaku, akhlak atau moralitas ini tidak hanya harus diwariskan akan tetapi juga harus diaplikasikan dalam keseharian hidup manusia. Dalam kaitan inilah diperlukan

pendidikan karakter kepada generasi muda.

Kata Kunci: *karakter generasi muda, Pendidikan informal, pendidikan formal, pendidikan nonformal*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan kita sekarang ini, tidak boleh lagi terjadi proses pendidikan yang lebih mendahulukan dimensi kognitif, sehingga dimensi humaniora dilalaikan, atau dengan kata lain, prestasi akademik diutamakan, pembinaan manusia sebagai pribadi dilalaikan. Predikat bangsa Indonesia yang ramah dan sopan menjadi kehilangan makna, manakala pembangunan karakter bangsa menjadi kabur dilanda isu kekerasan dan korupsi (Situmorang, 2010). Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi seseorang untuk menjadikannya kompeten. Tujuan utamanya adalah untuk membantu menciptakan manusia yang cerdas dan membantu mereka menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan memungkinkan seseorang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh. Perkembangan suatu negara sangat erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan pendidikan, salah satunya adalah masalah moral dan akhlak. Persoalan kualitas moral dalam kehidupan setiap orang, khususnya kalangan anak muda, merupakan gambaran pentingnya penerapan pendidikan karakter.

Pembentukan karakter terutama peserta didik menjadi hal yang urgen dan mendesak untuk segera direalisasikan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang lebih baik, yaitu masyarakat yang dapat menghadapi tantangan regional dan global. Tantangan regional dan global yang dimaksud adalah bagaimana generasi muda kita tidak sekedar memiliki kemampuan akademis yang menitik beratkan pada kemampuan kognitif saja, tetapi aspek afektif dan moralitas juga tersentuh. Di sisi lain nilai-nilai dan semangat berbangsa dan bernegara dapat menjadi inspirasi bagi penguatan identitas pendidikan karakter bangsa dalam menghadapi krisis multidimensi. Pendidikan sebagai totalitas usaha dan tindakan harus dijalankan melalui tiga lembaga pendidikan yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan integrasi lembaga pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan lembaga pendidikan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan karakter. Penguatan ketiga lembaga pendidikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan dalam rangka mengantisipasi persoalan-persoalan dimasa depan yang semakin kompleks (Dewi, 2018).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kemudian undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003, Bab 3 Pasal 4 Ayat 3 menjelaskan salah satu prinsip penyelenggaraannya adalah pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Oleh karena itu, prinsip pendidikan yang harus dilaksanakan adalah dididik kapanpun, dimanapun dan seumur hidup. Dalam hal pembentukan karakter, diperlukan pendidikan informal, pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal adalah sarana yang tepat. Karena pembentukan kepribadian memerlukan kerja sama dari berbagai lingkungan pendidikan, antara lain pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan sosial. Melalui pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dengan baik, sehingga membentuk karakter pada diri anak yang berkarakter.

METODE

Penelitian menggunakan metode literature review. Metode ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam pembuatan tugas jurnal serta lebih mudah untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian dengan menggunakan pencarian literatur, baik skala nasional maupun internasional dan menggunakan buku ataupun berasal dari berbagai mesin pencarian. Buku dan jurnal dipilih dengan beberapa kriteria, yaitu diambil dari situs jurnal yang terakreditasi, subjek penelitiannya adalah generasi muda dan orang tua, sekolah, masyarakat. Secara sistematis berikut alur penulisan literature review yaitu, studi literatur, pengumpulan data, konsep yang diteliti, konseptualisasi, analisis data, hasil dan pembahasan dan yang terakhir kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, 2015).

Menurut (Dharma, 2015: 5) Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup Bangsa ini (Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, 2015). Di era ini kita akan menghadapi semua jenis kompetisi, termasuk teman sebaya bagian dari dunia. padahal kita masih bekerja pasti akan merasakan hal yang sama. Oleh karena itu, permintaan dari berbagai kualitas SDM tentu akan ada membutuhkan karakter yang baik

Lickona mengatakan bahwa karakter pendidikan ialah suatu upaya yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga seseorang tersebut dapat melakukan nilai-nilai etika yang inti, memperhatikan dan memahaminya. Karakter pendidikan, membutuhkan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan bisa tercapai, Diantaranya metode pembelajaran yang sudah sesuai ialah metode pujian dan hukuman, metode pembiasaan, dan metode keteladanan (dalam Subianto, 2013).

Pendidikan karakter merupakan langkah yang sangat penting untuk strategi membangun kembali identitas dan menunjang pembentukan terbentuknya masyarakat Indonesia baru. Namun, pendidikan karakter harus melibatkan semua pihak; rumah tangga dan rumah; sekolah; dan lingkungan sekolah yang lebih luas

(masyarakat). Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan hubungan dan jaringan pendidikan disambungkan kembali hampir ada keterputusan antara ketiga lingkungan pendidikan ini. Pembentukan karakter dan pendidikan karakter tidak berjalan selama tidak ada kesinambungan antara ketiga setting pendidikan tersebut dan koordinasi.

Pendidikan informal, pendidikan formal, pendidikan nonformal.

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 kita dapat melihat ketiga perbedaan model lembaga pendidikan tersebut. Dikatakan bahwa Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri (Ginting, 2013).

Disimpulkan terdapat 3 jenis pendidikan yang dapat membantu dalam membangun karakter seseorang, bukan hanya pendidikan formal satu-satunya anak memperoleh pendidikan baik itu akademik maupun karakter.

Pendidikan keluarga dalam membangun karakter

Peran dan tanggung jawab orang tua dalam dunia pendidikan sangat penting dan utama. Dalam hal ini, lingkungan keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang sangat penting untuk dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Sebagai orang tua harus memahami tingkat perkembangan anak, sehingga pendidikan apa yang musti diajarkan kepada anak pada usia-usia tertentu tidak mengalami yang namanya salah asupan atau salah langkah (Qomarudin, 2018).

Lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Jika seorang anak tumbuh di lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang periang, ceria dan mampu mengendalikan emosi dengan baik. Namun, akan sangat berbeda dengan anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang penuh dengan amarah dan kekerasan, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi personal yang seperti itu juga. Oleh karena itu, orang tua atau lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga dapat dilakukan orang tua dengan cara :

1. Anak harus dibiasakan dengan perbuatan yang baik serta dijauhkan dari perbuatan yang buruk. Hal yang harus ditanamkan dalam diri anak, yaitu sifat-sifat pemberani, sabar, dan rendah hati.
2. Karakter dan perbuatan yang baik pada anak harus didukung agar dapat berkembang. Selain itu anak juga harus selalu dimotivasi untuk berani berbuat baik dan berkarakter mulia.

3. Orang tua tidak boleh berkata kasar atau umpatan dan celaan di depan anak.
4. Kepada anak-anak yang sudah mulai remaja hingga dewasa hendaknya diajarkan hukum-hukum syariah dan masalah-masalah keagamaan.

Pendidikan sekolah dalam membangun karakter

Akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang pesat, globalisasi yang terjadi saat ini menjadi fakta yang tidak dapat ditunda dan dihindari oleh setiap orang yang menghuni bumi ini, baik itu anak-anak, remaja, dewasa, orang tua maupun orang tua, dapat memberikan dampak positif (menguntungkan) dan dampak negatif (merugikan) bagi dunia pendidikan, khususnya bagi anak-anak yang masih bersekolah. Banyaknya juga pengaruh yang ditimbulkan dari dampak negatifnya yang mempengaruhi pola kehidupan pada anak tersebut harus dicegah sedini mungkin agar perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut tidak sempat merugikan anak tersebut.

Menurut Asmani untuk mencegah dan meluruskan karakter anak, salah satu diantaranya melalui pendidikan karakter di sekolah (pendidikan formal). Pendidikan karakter harus disosialisasikan, diinternalisasikan, dan diintensifkan sejak dini di semua level kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendapat Asmani lainnya yang menyatakan: pentingnya interaksi pendidikan karakter di sekolah secara intensif dengan keteladanan, kearifan, dan kebersamaan, baik dalam program intrakurikuler maupun ekstra kurikuler, sebagai pondasi kokoh yang bermanfaat bagi masa depan anak didik (dalam Karo karo, 2019).

Lingkungan sekolah dapat sebagai wadah pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Lembaga pendidikan (sekolah) dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancang. Pengkondisian pembelajaran di kelas kepada peserta didik merupakan momen pendidikan karakter yang sangat strategis karena di setiap saat guru berinteraksi dengan peserta didik.dan dapat mengawasi setiap aktivitas yang kurang baik. Lembaga pendidikan (sekolah) dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancang. Pengkondisian pembelajaran di kelas kepada peserta didik merupakan momen pendidikan karakter yang sangat strategis karena di setiap saat guru berinteraksi dengan peserta didik.dan dapat mengawasi setiap aktivitas yang kurang baik. Pada kegiatan pembelajaran dikelas, guru dapat mengendalikan dan membentuk lingkungan, serta penanaman karakter secara lebih nyata (Karo karo, 2019).

Pendidikan Nonformal dalam membangun karakter

Ranah pendidikan nonformal (lingkungan masyarakat) adalah ruang pendidikan yang memberikan kesempatan bagi setiap individu tanpa harus dibatasi Usia, status sosial, waktu, dan berbagai identitas lainnya untuk mengembangkan berbagai hal, mulai dari pengetahuan, pengalaman, wawasan, keterampilan dll. Sehingga pendidikan nonformal menjadi alternatif bagi siapapun untuk mengembangkan potensi dirinya yang memberi kebebasan memilih untuk mendalami berbagai hal berdasarkan kecenderungannya dengan sistem dan waktu yang lebih fleksibel dan lintas disiplin keilmuan. Sehingga menciptakan ruang tumbuhnya kreatifitas, produktivitas, kemandirian, yang dikemas dalam bingkai kebersamaan, yang kemudian akan melahirkan sikap empaty dan perasaan tanggung jawab sosial yang besar

(Aprilianto et al., 2022).

Disimpulkan bahwa Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang bisa membuka kesempatan kepada siapapun tanpa mengenal usia, status sosial, waktu, dan berbagai identitas lainnya untuk mengembangkan berbagai hal, mulai dari pengetahuan, pengalaman, wawasan, keterampilan dan lain-lainnya. pendidikan nonformal dapat menjadi tempat membangun karakter generasi muda melalui Majelis Taklim, Pelatihan, Kursus, dan kegiatan sosial lainnya. Ketika seseorang telah berinteraksi dengan orang lain di luar keluarganya, sadar ataupun tidak, telah terjadi sosialisasi berbagai nilai yang ada dalam masyarakat tersebut. Maka, menimbulkan ruang tumbuhnya kreatifitas, produktivitas, kemandirian, yang dikemas dalam bingkai kebersamaan, yang kemudian akan melahirkan sikap empati dan perasaan tanggung jawab sosial yang besar.

KESIMPULAN

Karakter adalah nilai-nilai tingkah laku yang diungkapkan oleh manusia berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan. Untuk membangun karakter generasi muda bangsa diperlukan pendidikan dan pembentukan karakter.

Pendidikan dan pembentukan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, akan tetapi juga tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Keberhasilan peserta didik (anak) berubah menjadi pribadi yang berkarakter dan berpendidikan dapat ditentukan oleh pendidikan di lingkungan keluarga (informal), lingkungan sekolah (formal) dan juga lingkungan masyarakat (nonformal). pendidikan karakter harus dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan simultan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan dirinya, sesama manusia, lingkungan dan Tuhannya. Sebagai makhluk berbudaya, maka manusia harus memiliki komitmen terhadap karakter atau moralitas yang dijunjung tinggi. Dalam pendidikan karakter, perilaku, akhlak atau moralitas ini tidak hanya harus diwariskan akan tetapi juga harus diaplikasikan dalam keseharian hidup manusia. Dalam kaitan inilah diperlukan pendidikan karakter kepada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, N., Amadi, A., Solaeman, R., Dewi Utami, A., Rizkiyanti, A., Najah, K., Ainul Karimah, D., Lutfil Hidayah, S., Anggraeni, L., M Isa Abdillah, Y., & Aziz, N. (2022). Peran Penting Pendidikan Formal Dan Non Formal Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Sitiharjo Pada Era New Normal. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1538>
- Dewi, D. A. (2018). Membangun Karakter Kebangsaan Generasi Muda Bangsa Melalui Integrasi Pendidikan Formal, Informal Dan Nonformal. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.36805/civics.v2i1.267>
- Drs. H. Sofyan Tsauri, MM. (2015). Pendidikan Karakter. Jember : IAIN Jember Press.



- Ginting, A. (2013). Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Sebagai Salah Satu Modal Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Karo karo, D. (2019). Membangun Karakter Anak Dengan Mensinergikan Pendidikan Informal Dengan Pendidikan Formal. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Qomarudin, A. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Tri Pusat Pendidikan. *STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang*.
- Situmorang, H. (2010). Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 9(14) ; 25-34.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>

